

PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGENAL  
DAN MEMBERIKAN PERTOLONGAN AWAL  
PADA KORBAN TERSEDAK

Darwin Karim<sup>1\*</sup>, Wan Nishfa Dewi<sup>2</sup>, Bayhakki<sup>3</sup>, Erwin<sup>4</sup>, Nurul Huda<sup>5</sup>,  
Rismadefi Woferst<sup>6</sup>, Adila Azzahra<sup>7</sup>, Selly Anjely<sup>8</sup>, Zahra Hunafa<sup>9</sup>,  
Muhammad Farhan Aswan<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email Korespondensi: darwinkarimners@gmail.com

Disubmit: 22 November 2023

Diterima: 29 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13088>

### ABSTRAK

Kejadian tersedak termasuk dalam kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera dan apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas maka dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru-paru. Kondisi tersedak dapat dialami oleh siapapun, bisa pada dewasa maupun anak-anak. Oleh karena kasus tersedak dapat terjadi pada siapa saja maka kemampuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan pada korban tersedak sebaiknya juga dipahami dan dikuasai oleh masyarakat termasuk keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk mengenal, mengidentifikasi dan mencegah serta dapat memberi pertolongan pertama pada korban tersedak. Kegiatan pengabdian dilakukan pada 28 orang peserta dengan metode penyuluhan kesehatan dan praktik keterampilan pertolongan bagi korban tersedak. Peserta mampu mengenal dan memahami tanda gejala tersedak serta dapat memperagakan prosedur pertolongan pertama pada korban tersedak dengan baik. Kegiatan pengabdian ini secara umum berhasil dengan baik. Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan. Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan dengan metode ceramah, tanya jawab/diskusi, *pre* dan *post test* kuesioner, menggunakan alat bantu peraga dan orang untuk mendemonstrasikan prosedur pertolongan bagi korban tersedak.

**Kata Kunci:** Tersedak, Pertolongan Pertama, Penyuluhan Kesehatan, Kegawatdaruratan

### ABSTRACT

*Choking incidents are included in emergencies that must receive immediate treatment and if airway obstruction or obstruction occurs, it can cause shortness of breath (hypoventilation), lack of oxygen (hypoxemia), increased work of breathing and impaired gas exchange changes in the lungs. Choking conditions can be experienced by anyone, both adults and children. Because choking cases can happen to anyone, the ability to provide aid and assistance to choking victims should also be understood and mastered by the community, including the family. This activity aims to provide knowledge and understanding to the*

*public to recognize, identify and prevent and provide first aid to choking victims. This activity was carried out on 28 participants using health education methods and practice of rescue skills for choking victims. Participants were able to recognize and understand the signs of choking and were able to demonstrate first aid procedures for choking victims well. This service activity was generally successful. The preparation, implementation and evaluation stages have been carried out. The service team has carried out activities using lecture methods, question and answer/discussion, pre and post test questionnaires, using props and people to demonstrate aid procedures for choking victims.*

**Keywords:** Choking, First Aid, Health Education, Emergencies

## 1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kejadian yang sering di jumpai di masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Kondisi tersedak terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain (Nurhayati, Listyaningsih & Umarianti, 2017). Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena benda menyangkut di kerongkongan dan menghalangi sebagian jalan udara dan dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit penderita akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (Umar, Fitriani, Fitriani, Agustin, Artyasfati & Aini, 2022).

Kondisi tersedak dapat dialami oleh siapapun, bisa pada anak-anak maupun dewasa. Pada anak, benda yang biasanya menyebabkan tersedak adalah makanan, koin atau mainan serta balon. Faktor perilaku yang dapat meningkatkan risiko anak untuk tersedak yaitu senang memasukkan benda-benda asing ke mulut, makan dengan cepat, dan banyak aktivitas saat makan seperti berjalan, berlari, berbicara, tertawa. Kasus tersedak pada anak dipengaruhi beberapa faktor, seperti belum muncul atau tumbuhnya gigi geraham, mekanisme menelan yang belum sempurna, jalan yang napas sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut, dan aktivitas fisik anak yang aktif. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko tersedak (Sugandha, 2018).

Keterampilan pertolongan pertama pada anak tersedak merupakan langkah yang harus dilakukan oleh orang tua atau pengasuh. Karena, keterampilan yang cepat dari orangtua atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak. Bila perilaku dalam penanganan tersedak pada anak benar, maka anak akan terhindar dari ancaman kematian, dan begitu pun sebaliknya. Sehingga keluarga tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan pertolongan tersedak pada anak (Suartini & Kusniawati, 2020).

Peran seorang ibu dalam mengasuh sekaligus menjaga anaknya merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tersedak pada anak. Sosok ibu mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak (Sari, Wulandini & Fitri, 2018). Apabila upaya dalam menjaga dan mengasuh anak yang dilakukan ibu tidak berhasil sehingga anak tersedak, maka ibu harus memberikan pertolongan pertama. Namun, tidak semua ibu dapat, mampu dan memiliki keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama dalam penanganan tersedak pada anak

(Rahayu, 2014). Banyak kejadian penderita dalam kondisi gawatdarurat meninggal atau mengalami kecacatan disebabkan karena adanya kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Mansur & Marmi, 2022).

Kematian dan penanganan tersedak yang salah merupakan akibat kurangnya keterampilan yang berdampak pada perilaku keluarga khususnya ibu dalam penanganan tersedak. Bila tindakan dalam penanganan tersedak benar, maka akan terhindar dari ancaman kematian. Sebaliknya, bila tindakan keluarga dalam penanganan tersedak salah maka akan terjadi luka pada jalan nafas. Apabila tersedak tidak ditangani dengan segera, maka kematian akan terjadi (Adila, 2014). Pengetahuan atau keyakinan ibu dalam memberikan perlindungan kepada anaknya dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menolong atau memberikan perlindungan pada anaknya. Ibu yang memiliki keyakinan yang lebih tinggi cenderung mempunyai atau menunjukkan usaha yang lebih keras dalam penanganan tersedak pada anak, sedangkan ibu yang memiliki keyakinan atau menganggap dirinya kurang mampu dalam menolong akan cenderung kesulitan dalam penanganan tersedak pada anak (Purnamasari & Justitia, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian merasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sasaran khususnya para ibu tentang bagaimana penanganan bantuan pada korban yang mengalami tersedak dengan menggunakan metode pemaparan dan penyampaian materi serta demonstrasi tindakan pertolongan pada korban tersedak.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Tersedak merupakan kondisi berbahaya yang dapat mengakibatkan tubuh kekurangan oksigen dan dapat berakibat kematian karena pada prinsipnya benda asing akan mengganggu keluar masuknya udara pernapasan. Kondisi tersedak dapat dialami oleh siapa saja, baik anak maupun dewasa. Dalam kondisi yang lebih berat, tersedak bisa membuat penderitanya tidak mampu berbicara maupun bernapas dan mengalami kondisi yang disebut asfiksia. Jika tidak segera ditangani, asfiksia bisa membuat seseorang kehilangan kesadaran, bahkan kematian. Oleh karena kasus tersedak dapat terjadi pada siapa saja maka kemampuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan pada korban tersedak sebaiknya juga dipahami dan dikuasai oleh masyarakat termasuk keluarga. Adapun perumusan masalah pada program kegiatan pengabdian ini adalah “bagaimana pemahaman masyarakat tentang tersedak dan bagaimana kemampuan masyarakat dalam mengenal dan memberikan pertolongan awal pada korban tersedak?”.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat berada di RT 05 RW 06 Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dan dilaksanakan pada 26 September 2023.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Sri Meranti

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Definisi Tersedak

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Ariyani & Robby, 2023). Tersedak merupakan kegawatdaruratan yang harus memperoleh penanganan segera dan tersedak terjadi akibat benda kecil, mainan atau sepotong makanan yang menghalangi jalan napas. Bayi dan anak-anak kecil memiliki saluran udara yang sangat kecil sehingga membuat lebih mudah bagi mereka untuk tersedak (Seattle Children's, 2018).

#### b. Penyebab Tersedak

Benda asing merupakan penyebab utama tersedak, namun pada usia tertentu jenis benda asing yang menyebabkan tersedak berbeda pula. Pada anak-anak penyebab tersedak biasanya koin dan kacang-kacangan. Pada orang dewasa penyebab utamanya adalah gigi palsu, bolus makanan dan tulang ikan. Peniti, koin dan gigi palsu adalah benda asing yang sering tersangkut pada krikofaring, dan benda yang lebih kecil seperti paku payung dan kacang-kacangan sering tersangkut di trakea atau bronkus (Ain, 2019).

Tersedak biasanya terjadi karena makanan yang kurang dikunyah dengan baik dan memasuki saluran pernapasan bila keadaan ini tidak segera diatasi, bisa berakibat fatal. Tersedak menyebabkan tersumbatnya saluran pernapasan di sekitar tenggorokan (laring) atau saluran pernapasan (trakea). Aliran udara menuju paru-paru pun terhambat sehingga aliran darah yang menuju otak dan organ tubuh lainnya terputus (Aryunani, Taufiqoh & Anifah, 2022). Tersedak juga dapat disebabkan karena kelainan otot penelanan dan saraf yang menginervasinya, misalnya penyakit miastenia gravis, distrofi otot, polio, penyakit parkinson, serta kelainan otak dan sumsum tulang belakang (Hamzah, Indriana, Indahyani & Barid, 2020).

#### c. Tanda Gejala Tersedak

Gejala tersedak biasanya batuk, muntah, sulit bicara, sesak napas, dan kadang saat bernapas mengeluarkan bunyi. Gejala yang paling sering

muncul saat tersedak adalah batuk-batuk, hal ini normal karena batuk adalah mekanisme pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari tenggorokan, akan tetapi semakin besar benda yang masuk maka gejala yang muncul lebih mirip orang yang tercekik (choking) seperti: sesak nafas, tidak ada suara atau serak, mengi, hingga tidak nafas dan perlu tindakan medis yang segera untuk menghindari gawat napas. Pada usia balita, maka balita tersebut akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik (Nofia & Angraini, 2023). Tersedak dalam kategori ringan maka ditandai dengan batuk-batuk hingga mutah. Tersedak dengan kategori berat maka ditandai dengan batuk-batuk yang semakin lama semakin jarang dan akhirnya tidak dapat batuk sama sekali. Wajah membiru kemudian pingsan (Lasmana, 2021).

d. Mekanisme Tersedak

Gagal nafas merupakan kondisi ketidakadikuatan dari pertukaran antara oksigen dan karbondioksida. Pertukaran yang tidak adekuat menyebabkan kekurangan oksigen. Pertukaran oksigen di otak dan jaringan yang tidak adekuat akan sangat membahayakan korban serta dapat mengakibatkan hal buruk yaitu kematian. Tubuh manusia memiliki jalur yang berfungsi sebagai jalur lewatnya udara untuk bernapas dan jalur lainnya untuk lewatnya makanan. Tenggorokan merupakan jalur lewatnya udara untuk bernapas sedangkan kerongkongan merupakan jalur untuk lewatnya makanan yang dikonsumsi. Tenggorokan dan kerongkongan berada di belakang lidah dan jalurnya saling bersinggungan serta terdapat katup epiglotis yang berfungsi sebagai pengatur antara masuknya makanan dengan udara. Katup epiglotis yang secara otomatis mengatur udara dan makanan yang masuk ke dalam tubuh seseorang. Kejadian tersedak pada seseorang merupakan keterlambatan dari menutupnya katup epiglotis pada tenggorokan. Makanan yang seharusnya masuk ke kerongkongan, akibat dari keterlambatan epiglotis dalam menutup makanan masuk ke jalur pernapasan sehingga menyebabkan seseorang mengalami tersedak (Khayudin, Hariastuti & Wicaksana, 2022).

e. Penatalaksanaan/Pertolongan Awal pada Korban Tersedak

Kejadian tersedak terjadi bila ada benda asing, makanan, atau cairan yang menghambat saluran pernapasan di tenggorokan. Kondisi ini bisa berdampak fatal bila tidak segera ditangani. Maka, penting untuk mengetahui langkah pertolongan pertama untuk orang tersedak. Kondisi tersedak dapat terjadi kapan saja dan dialami siapa saja, mulai dari baik anak-anak, hingga orang dewasa. Saat tersedak, orang yang mengalaminya akan terasa sesak dan sulit bernapas. Jika penanganan tidak segera dilakukan kondisi ini bisa membahayakan nyawa (Maria & Wardhani, 2023).

Penanganan pada korban choking/tersedak tergantung kondisi korban, bila korban dalam kondisi sadar maka lakukan Abdominal Thrust atau Heimlich Manuever dan Back Blow, bila korban dalam kondisi hamil, orang dewasa yang terlalu gemuk, atau tidak sadar maka lakukan Chest Thrust.

Terdapat beberapa manuver yang terbukti efektif untuk menangani tersedak pada anak-anak dan dewasa, antara lain Back Blow (tepukan di punggung), Abdominal Thrust (hentakan pada perut) disebut juga dengan Manuver Heimlich, dan Chest Thrust (hentakan pada dada) (Wulandari, Fanani & Prayogi, 2022).

1) Tepukan di Punggung (*Back Blow*)

Tepukan di punggung dilakukan dengan memberikan lima kali tepukan di punggung korban. Berikut cara melakukan tepukan di punggung:

- a) Berdiri di belakang korban dan sedikit bergeser ke samping.
- b) Miringkan korban sedikit ke depan dan sangga dada korban dengan salah satu tangan.
- c) Berikan lima kali tepukan di punggung bagian atas di antara tulang belikat menggunakan tangan bagian bawah.

2) Manuver Hentakan pada Perut (*Abdominal Thrust*)/Manuver Heimlich

Hentakan pada perut hanya boleh dilakukan untuk anak berusia di atas 1 tahun dan dewasa. Manuver hentakan pada perut dapat membuat korban batuk yang diharapkan cukup kuat untuk menghilangkan sumbatan pada saluran napas. Manuver hentakan pada perut membuat tekanan (penekanan) pada paru-paru dan memaksa udara keluar. Udara yang dipaksa keluar juga akan memaksa keluar benda yang membuat korban tersedak.

Berikut cara melakukan manuver hentakan pada perut:

- a) Miringkan korban sedikit ke depan dan berdiri di belakang korban dan letakkan salah satu kaki di sela kedua kaki korban.
- b) Buat kepalan pada satu tangan dengan tangan lain menggenggam kepalan tangan tersebut. Lingkarkan tubuh korban dengan kedua lengan kita.
- c) Letakkan kepalan tangan pada garis tengah tubuh korban tepat di bawah tulang dada atau di ulu hati.
- d) Buat gerakan ke dalam dan ke atas secara cepat dan kuat untuk membantu korban membatukkan benda yang menyumbat saluran napasnya. Manuver ini terus diulang hingga korban dapat kembali bernapas atau hingga korban kehilangan kesadaran.
- e) Jika korban kehilangan kesadaran, baringkan korban secara perlahan sehingga posisinya terlentang dan mulai lakukan RJP. Setiap saluran napas dibuka saat RJP, penyelamat harus memeriksa apakah terdapat benda asing pada mulut korban dan mengambilnya apabila menemukannya.

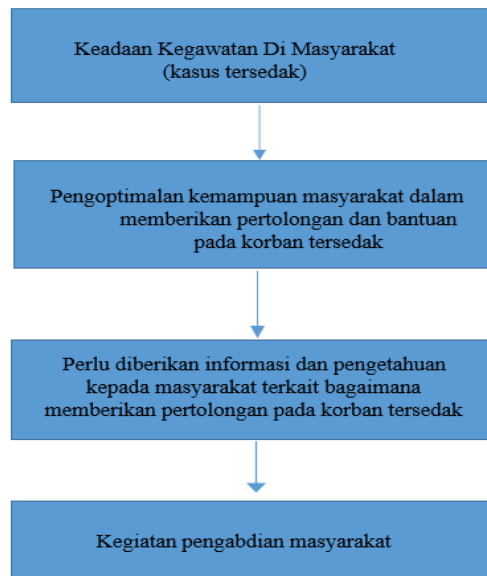
3) Manuver Hentakan pada Dada (*Chest Thrust*)

Apabila korban tersedak sedang hamil atau mengalami kegemukan, manuver hentakan pada perut mungkin tidak efektif. Pada keadaan-keadaan tersebut, dapat dilakukan manuver hentakan pada dada.

- a) Letakkan tangan di bawah ketiak korban
- b) Lingkari dada korban dengan lengan kita
- c) Letakkan bagian ibu jari pada kepalan di tengah-tengah tulang dada korban (sama seperti tempat melakukan penekanan dada pada RJP)
- d) Genggam kepalan tangan tersebut dengan tangan satunya dan hentakan ke dalam dan ke atas.

Perlu diketahui bahwa manuver hentakan pada perut tidak direkomendasikan untuk bayi dengan usia di bawah 1 tahun karena dapat menyebabkan cedera pada organ dalamnya sehingga untuk mengatasi tersedak dilakukan manuver tepukan di punggung dan hentakan pada dada (Rimawati & Suwardianto, 2020). Berikut langkah-langkah manuver tepukan punggung dan hentakan dada pada bayi:

- 1) Posisikan bayi menelungkup dan lakukan tepukan di punggung dengan menggunakan pangkal telapak tangan sebanyak lima kali.
  - 2) Kemudian, dari posisi menelungkup, telapak tangan kita yang bebas menopang bagian belakang kepala bayi sehingga bayi berada diantara kedua tangan kita (tangan satu menopang bagian belakang kepala bayi, dan satunya menopang mulut dan wajah bayi).
  - 3) Lalu, balikan bayi sehingga bayi berada pada posisi menengadah dengan telapak tangan yang berada di atas paha menopang belakang kepala bayi dan tangan lainnya bebas.
  - 4) Lakukan manuver hentakan pada dada sebanyak lima kali dengan menggunakan jari tengah dan telunjuk tangan yang bebas di tempat yang sama dilakukan penekanan dada saat RJP pada bayi.
  - 5) Jika korban menjadi tidak sadar, lakukan RJP
  - 6) Jika penyelamat tidak yakin dengan apa yang harus dilakukan, segera aktivasi SPGDT, jangan ditunda. Penyelamat mungkin dapat berhasil menghentikan korban tersedak sebelum bantuan datang namun akan lebih baik jika korban ditangani oleh tenaga medis. Jika masih terdapat benda asing pada saluran napas, tenaga medis yang datang dapat melakukan penanganan segera dan membawa korban ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.
- f. Kerangka Konsep Pemikiran Kegiatan



Skema 1. Kerangka Pemikiran Kegiatan

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bakti sosial dan demonstrasi bagaimana cara melakukan pertolongan pada korban tersedak. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan setiap kegiatan dievaluasi mengenai hasil dan ketercapaian pemahaman peserta.

#### 4. METODE

##### a. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada 28 orang dengan metode penyuluhan kesehatan dan praktik keterampilan pertolongan bagi korban tersedak. Langkah - langkah kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menghubungi perangkat pemerintahan terkait dan tokoh masyarakat sekaligus melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.
- 2) Mengidentifikasi masyarakat dan kelompok masyarakat yang akan dijadikan sebagai sasaran kegiatan pengabdian
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian
- 4) Menyiapkan keperluan penunjang kegiatan pengabdian
- 5) Melaksanakan kegiatan pengabdian
- 6) Mengevaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan
- 7) Penyusunan laporan

##### b. Teknik Penyelesaian Masalah

- 1) Penyebaran kuesioner tentang tersedak

Tim pengabdian memberikan kuesioner (*pre* dan *post*) tentang tersedak untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat/peserta dalam mengenal keadaan kegawatan tersedak

- 2) Penyampaian materi/ceramah tentang bagaimana memberikan pertolongan pada korban tersedak

Tim pengabdian memberikan ceramah melalui presentasi materi tentang tersedak dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi.

- 3) Peragaan dan demonstrasi cara memberikan bantuan dan pertolongan pada korban tersedak

Tim pengabdian memberikan contoh langsung dan memperagakan bagaimana cara memberikan pertolongan pada korban yang mengalami tersedak kemudian setelah itu merespon peserta dan meminta peserta untuk memperagakan ulang bagaimana cara memberikan pertolongan pada korban tersedak

- 4) Pemeriksaan kesehatan sederhana / skrining sederhana

Tim pengabdian melakukan pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan fisik, suhu, tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan kolesterol.

##### c. Alat Ukur Ketercapaian

Indikator pencapaian kegiatan pengabdian adalah respon dan tanggapan dari masyarakat atau peserta program pengabdian. Sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian, kepada peserta diberikan kuesioner untuk menguji pemahaman mereka tentang keadaan kegawatan tersedak (materi tersedak). Dari hasil evaluasi kuesioner yang diberikan disimpulkan bahwa peserta memahami tentang tersedak bagaimana prosedur memberikan pertolongan kepada korban tersedak. Dari hasil tindakan ulang, peserta juga mampu memperagakan bagaimana memberikan pertolongan kepada korban tersedak. Selanjutnya, keberhasilan kegiatan ini memenuhi target luaran yaitu laporan akhir pengabdian, submit artikel pada jurnal pengabdian nasional, video proses pengabdian dengan durasi 5-8 menit dan ringkasan eksekutif kegiatan pengabdian.



## 5. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

### a. Potensi Pengembangan Masyarakat

Masyarakat di wilayah kegiatan umumnya merupakan masyarakat modern perkotaan dan secara umum mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah kesehatan. Potensi masyarakat dalam mengenal dan memberikan bantuan bagi korban tersedak cukup tinggi oleh karena ketersediaan akses dan sumber pendukung yang memadai.

### b. Solusi Pengembangan Masyarakat

Solusi yang bisa diterapkan yaitu dengan memberdayakan masyarakat sendiri dalam hal kemandirian dalam memberikan pertolongan dan bantuan bagi korban tersedak melalui penyuluhan dan berbagi informasi dan prosedur penanganan korban tersedak. Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat yang kemudian diberikan penjelasan tentang kejadian tersedak, cara memberikan pertolongan segera dengan baik dan benar. Kegiatan dilakukan dengan ceramah serta demonstrasi bagaimana prosedur memberikan pertolongan.

### c. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Tingkat ketercapaian program pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peserta kegiatan sebanyak 28 orang
- 2) Peserta antusias mengikuti kegiatan (ceramah, tanya jawab, demonstrasi/peragaan prosedur memberikan bantuan bagi korban tersedak)
- 3) Peserta mampu memperagakan ulang prosedur pertolongan bagi korban tersedak

Kemudian selain itu, dari evaluasi kegiatan yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan indikasi bahwa peserta yang mengikuti kegiatan sangat aktif, antusias dalam memberikan pertanyaan dan meminta penjelasan, memahami dengan baik serta mampu mengenal bagaimana tanda dan gejala korban tersedak. Pada saat dilakukan evaluasi tindakan oleh peserta, peserta yang memberikan bantuan pertolongan kegawatan pada kasus tersedak juga dapat memperagakan dengan baik bagaimana prosedur pertolongan yang harus diberikan.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara umum berhasil dengan baik. Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan. Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan dengan metode ceramah, tanya jawab/diskusi, pre dan post test kuesioner, menggunakan alat bantu peraga dan orang untuk mendemonstrasikan prosedur pertolongan bagi korban tersedak. Peserta / masyarakat yang hadir mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kegawatdaruratan yaitu mengenali dan memberikan pertolongan pada orang yang mengalami tersedak.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Pijat Bayi pada Ibu di Puskesmas Tegalgrejo Yogyakarta Tahun 2014*. STIKes Asyiyah Yogyakarta.

- Ain, H. (2019). *Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Ariyani, H., & Robby, A. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Aryunani, Taufiqoh, S., & Anifah, F. (2022). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Hamzah, Z., Indriana, T., Indahyani, D. E., & Barid, I. (2020). *Sistem Stomatognati (Pengunyahan, Penelanan dan Bicara)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khayudin, B. A., Hariastuti, F., & Wicaksana, D. P. (2022). *Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital*. Bogor: Guepedia.
- Lasmana, U. D. (2021). *Pre-Hospital Life Saver*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). *Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nofia, V. R., & Angraini, S. S. (2023). *Buku Pedoman Bahan Ajar dan Keterampilan Klinis Basic Life Support dan Kegawatdaruratan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., & Umarianti, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(1), 25-31.
- Purnamasari, V., & Justitia, S. N. (2023). Sikap Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Batita Yang Tersedak Di Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 96-107.
- Rahayu, R. P. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka Pulo Ampel Serang Banten*. STIKes Jendral Achmad Yani.
- Rimawati, & Suwardianto, H. (2020). *Manajemen Laktasi dan Tatalaksana Tersedak pada Anak*. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera.
- Sari, E. M. D., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1), 74-84.
- Seattle Children's. (2018). *Choking*. <https://www.seattlechildrens.org/health-safety/keeping-kids-healthy/prevention/choking/>
- Suartini, E., & Kusniawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Google Form dan Phantom pada Orang Tua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411-422.
- Sugandha, U. (2018). Aspirasi Benda Asing pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(2), 103-110.
- Umar, E., Fitriani, A., Fitriani, W., Agustin, A., Artyasfati, T., & Aini, N. (2022). Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Secara Mandiri Di Rumah. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 27-29.
- Wulandari, N. A., Fanani, Z., & Prayogi, B. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit*. Malang: Media Nusa Creative.